

Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5–6 Tahun Melalui Kegiatan Pengenalan Warna dan Bentuk Geometri Menggunakan Media Balok

Zuhratul Arofah¹, Tuti Handayani²

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor, Indonesia

zuhratulkeysha@gmail.com¹, Tutihandayani855@gmail.com²

Kata Kunci:

Kemampuan kognitif; Anak usia 5–6 tahun; warna; Bentuk geometri; Media balok.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5–6 tahun dalam mengenal warna dan bentuk geometri melalui penggunaan media balok. Penelitian dilatarbelakangi rendahnya kemampuan anak dalam mengenali, menyebutkan, membedakan, mencocokkan, dan mengelompokkan warna serta bentuk geometri. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart dalam dua siklus, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri atas 15 anak kelompok B, yaitu 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan anak pada kategori BSH dan BSB meningkat dari 46,7% atau 7 anak pada kondisi awal menjadi 73,3% atau 11 anak pada Siklus I, kemudian mencapai 86,7% atau 13 anak pada Siklus II. Dengan demikian, media balok efektif meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui pembelajaran yang konkret, aktif, menyenangkan, dan bermakna, serta mendorong keterlibatan anak dalam kegiatan belajar.

Keyword:

Cognitive ability; Children aged 5–6 years; Color; Geometric shapes; Block media

Abstract

This study aims to improve the cognitive ability of children aged 5–6 years in recognizing colors and geometric shapes through the use of block media. The study was motivated by children's low ability to recognize, name, distinguish, match, and group colors and geometric shapes. The research employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model across two cycles, comprising planning, action, observation, and reflection. The research subjects consisted of 15 children in Group B, namely 9 boys and 6 girls. Data were collected through observation, documentation, and field notes, then analyzed using descriptive quantitative and qualitative methods. The results showed that children's ability in the BSH (Developing as Expected) and BSB (Very Well Developed) categories increased from 46.7% (7 children) at baseline to 73.3% (11 children) in Cycle I, and reached 86.7% (13 children) in Cycle II. Thus, block media effectively improved children's cognitive ability through concrete, active, enjoyable, and meaningful learning, while encouraging children's engagement in learning activities.

Information Production:

© 2026 by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)



PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peranan penting dalam memberikan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Pada masa usia dini, anak mengalami perkembangan yang pesat sehingga memerlukan stimulasi yang tepat, terarah, dan berkesinambungan. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan adalah kemampuan kognitif. Pembelajaran pada anak usia dini hendaknya disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak, yaitu melalui kegiatan bermain yang aktif, menyenangkan, bermakna, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengalaman secara langsung. Kemampuan kognitif berkaitan dengan kemampuan anak dalam memperoleh, mengolah, dan menggunakan pengetahuan melalui proses berpikir. Kemampuan tersebut dapat terlihat melalui aktivitas mengamati, mengingat, membandingkan, mengelompokkan, mengklasifikasikan, mengenali pola, dan memecahkan masalah sederhana. Pada usia 5–6 tahun, perkembangan kognitif semakin terlihat ketika anak mampu mengenali persamaan dan perbedaan benda serta mengelompokkannya berdasarkan karakteristik tertentu, seperti warna, bentuk, dan ukuran. Oleh karena itu, pembelajaran perlu memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati, menyentuh, mencoba, membandingkan, dan memanipulasi benda secara langsung.

Pengenalan warna dan bentuk geometri merupakan bagian yang penting dalam stimulasi kemampuan kognitif anak. Pengenalan warna tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyebutkan nama warna, tetapi juga kemampuan membedakan, mencocokkan, dan mengelompokkan benda berdasarkan warna. Demikian pula pengenalan bentuk geometri tidak sebatas menghafal nama bentuk, tetapi mencakup kemampuan mengenali, menyebutkan, membandingkan, mencocokkan, dan mengelompokkan benda berdasarkan karakteristik bentuknya. Farida, Rasmani, dan Hafidah (2023) menjelaskan bahwa kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 5–6 tahun berkaitan dengan kemampuan penalaran matematis, terutama dalam mengenali, menunjukkan, menyebutkan, dan mengelompokkan benda berdasarkan bentuk geometri.

Agar konsep warna dan bentuk geometri lebih mudah dipahami, diperlukan media pembelajaran yang konkret dan sesuai dengan karakteristik belajar anak. Salah satu media yang dapat digunakan adalah balok. Media balok memungkinkan anak belajar melalui aktivitas memegang, memindahkan, mencocokkan, mengelompokkan, membandingkan, dan menyusun benda. Melalui kegiatan tersebut, anak memperoleh pengalaman langsung sehingga proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada penjelasan guru. Penggunaan balok juga memungkinkan guru mengintegrasikan pengenalan warna dan bentuk geometri dalam kegiatan bermain yang menarik dan interaktif. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media balok dapat mendukung perkembangan kognitif anak usia dini. Sarnyani, Wirya, dan Ambara (2015) menemukan adanya peningkatan kemampuan kognitif anak kelompok B melalui metode pemberian tugas berbantuan media balok. Suprismayanti, Parmiti, dan Ambara (2015) juga menunjukkan peningkatan kemampuan kognitif melalui kegiatan yang berkaitan dengan konsep bentuk, warna, ukuran, dan pola geometri menggunakan media balok. Selanjutnya, Rachmat (2017) menunjukkan bahwa permainan konstruktivis menggunakan media balok dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk berpikir, mencoba, menyusun, dan memecahkan masalah sederhana.

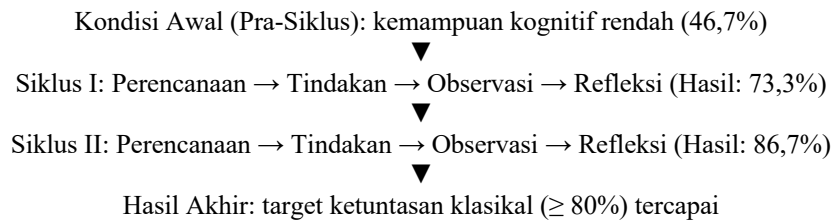
Penelitian yang lebih baru juga memperkuat penggunaan balok dalam pembelajaran anak usia dini. Hidayana, Izzah, dan Kiromi (2024) menunjukkan bahwa media balok dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Yulita dan Erita (2023) menunjukkan bahwa permainan balok geometri dapat membantu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri. Sementara itu, Astuti dan Hipziah (2020) menemukan adanya hubungan antara permainan balok dan keterampilan kognitif anak usia 5–6 tahun. Meskipun penelitian terdahulu telah menunjukkan manfaat media balok terhadap perkembangan kognitif, penelitian ini difokuskan secara khusus pada peningkatan kemampuan anak dalam mengenali, menyebutkan, membedakan, mencocokkan, dan mengelompokkan warna serta bentuk geometri melalui tindakan pembelajaran di kelas. Fokus tersebut didasarkan pada kondisi nyata yang ditemukan pada kelompok B TK Darul Irsyadinnaja. Hasil observasi awal terhadap 15 anak usia 5–6 tahun menunjukkan bahwa hanya 7 anak atau 46,7% yang telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB), sedangkan 8 anak atau 53,3% masih memerlukan bimbingan. Anak mengalami kesulitan dalam menyebutkan dan membedakan warna, mencocokkan benda, mengenali bentuk geometri, serta mengelompokkan benda berdasarkan warna dan bentuk.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya perbaikan proses pembelajaran melalui media yang memungkinkan anak terlibat secara langsung. Media balok dipilih karena dapat menghadirkan pengalaman belajar yang konkret sekaligus memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui bermain. Anak dapat mengamati warna dan bentuk, mencocokkan benda, mengelompokkan balok, serta menyusun berbagai bentuk sesuai instruksi guru. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan anak sekaligus menstimulasi kemampuan mengamati, membedakan, mencocokkan, mengelompokkan, dan memecahkan masalah sederhana. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk memperbaiki proses pembelajaran secara bertahap melalui tindakan yang direncanakan, diamati, dan direfleksikan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5–6 tahun dalam mengenal warna dan bentuk geometri melalui penggunaan media balok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (*Classroom Action Research*) dengan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di TK Darul Irsyadinnaja Dasan Dobol, Desa Lenek Baru, Kecamatan Lenek, pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2026/2027. Subjek penelitian terdiri atas 15 anak Kelompok B usia 5–6 tahun, yaitu 9 anak laki-laki dan 6 anak

perempuan. Objek penelitian adalah peningkatan kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna dan bentuk geometri melalui media balok. Aspek yang diamati meliputi kemampuan mengenali dan menyebutkan warna, mengenali bentuk geometri, serta mengelompokkan balok berdasarkan warna dan bentuk. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas dua kali pertemuan. Setiap siklus dilakukan melalui tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan PTK

Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan melalui empat tahap pada setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun RPPH, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan media balok dengan berbagai warna dan bentuk geometri, lembar observasi, serta perangkat dokumentasi. Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru melakukan apersepsi dan mengenalkan warna serta bentuk geometri melalui kegiatan bermain menggunakan balok. Anak diberi kesempatan untuk mengenali, menyebutkan, mencocokkan, mengelompokkan, dan menyusun balok berdasarkan warna dan bentuk dengan arahan dan pendampingan guru. Pada tahap observasi, peneliti bersama guru kolaborator mengamati aktivitas dan perkembangan kemampuan kognitif anak menggunakan lembar observasi. Aspek yang diamati meliputi keterlibatan anak, kemampuan mengenal dan menyebutkan warna, mengenal bentuk geometri, serta mengelompokkan balok berdasarkan warna dan bentuk. Selanjutnya, tahap refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil observasi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan tindakan. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya apabila indikator keberhasilan belum tercapai.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Observasi digunakan untuk mengetahui perkembangan kemampuan kognitif anak selama pembelajaran. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, daftar hadir, hasil karya, dan dokumen penelitian. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat respons anak, kendala, dan kejadian penting selama proses pembelajaran.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa lembar observasi kemampuan kognitif anak berdasarkan indikator perkembangan usia 5–6 tahun. Indikator yang diamati meliputi kemampuan mengenali warna, menyebutkan nama warna, mengenali bentuk geometri, serta mengelompokkan balok berdasarkan warna dan bentuk. Penilaian menggunakan empat kategori, yaitu BB (skor 1), MB (skor 2), BSH (skor 3), dan BSB (skor 4).

Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase anak yang mencapai kategori BSH dan BSB menggunakan rumus: $\text{Persentase Ketuntasan} = (\text{Jumlah anak BSH dan BSB} / \text{Jumlah seluruh anak}) \times 100\%$. Persentase tersebut dibandingkan antara kondisi awal, Siklus I, dan Siklus II. Analisis kualitatif dilakukan dengan mendeskripsikan aktivitas, respons, dan kendala selama pembelajaran sebagai dasar refleksi dan perbaikan tindakan.

Indikator Keberhasilan

Penelitian dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 80% anak mencapai kategori BSH atau BSB dalam kemampuan mengenal warna dan bentuk geometri. Keberhasilan juga ditunjukkan melalui peningkatan partisipasi anak, kemampuan mengelompokkan balok berdasarkan warna dan bentuk, serta kemampuan menyebutkan warna dan bentuk geometri dengan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

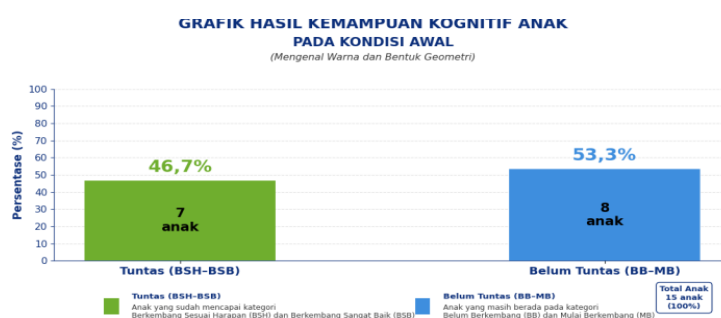
Kondisi Awal (Pra-Siklus)

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5–6 tahun dalam mengenal warna dan bentuk geometri melalui media balok. Subjek penelitian terdiri

atas 15 anak Kelompok B. Kemampuan yang diamati meliputi kemampuan mengenali dan menyebutkan warna, mengenali bentuk geometri, serta mengelompokkan balok berdasarkan warna dan bentuk. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak masih perlu ditingkatkan. Pembelajaran yang sebelumnya lebih banyak menggunakan metode ceramah dan lembar kerja menyebabkan kesempatan anak untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung masih terbatas. Dari 15 anak, sebanyak 7 anak (46,7%) telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sedangkan 8 anak (53,3%) masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB). Anak masih mengalami kesulitan dalam mengenali dan menyebutkan warna, membedakan bentuk geometri, mencocokkan dan mengelompokkan balok, serta menyusun balok sesuai instruksi guru. Kondisi tersebut menjadi dasar dilaksanakannya tindakan pembelajaran menggunakan media balok pada Siklus I dan Siklus II.

Tabel 1. Hasil Observasi Kondisi Awal

No	Keterangan	Jumlah Anak	Persentase
1	Tuntas (BSH–BSB)	7	46,7%
2	Belum Tuntas	8	53,3%
	Jumlah	15	100%



Gambar 2. Grafik batang hasil kemampuan kognitif anak pada kondisi awal

Hasil Siklus I Pelaksanaan

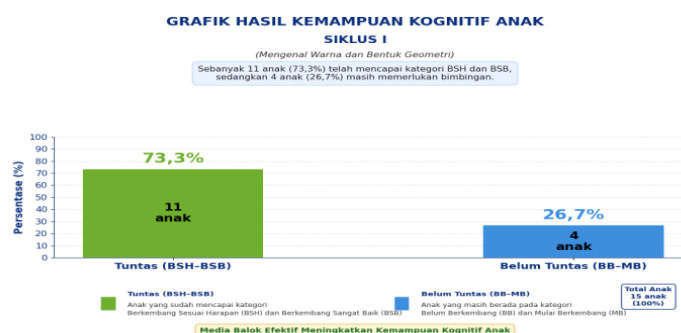
Pada Siklus I, guru menggunakan media balok dengan berbagai warna dan bentuk geometri. Anak diajak mengenali, menyebutkan, mencocokkan, dan mengelompokkan balok berdasarkan warna dan bentuk. Penggunaan media balok membuat anak lebih antusias dan aktif mengikuti pembelajaran.

Hasil Observasi

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kognitif anak. Sebanyak 11 anak (73,3%) mencapai kategori BSH dan BSB, sedangkan 4 anak (26,7%) masih memerlukan bimbingan. Meskipun terjadi peningkatan dari kondisi awal sebesar 46,7%, hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan 80%, sehingga diperlukan perbaikan tindakan pada Siklus II.

Tabel 2. Hasil Siklus I

No	Keterangan	Jumlah Anak	Persentase
1	Tuntas	11	73,3%
2	Belum Tuntas	4	26,7%
	Jumlah	15	100%



Gambar 3. Grafik batang hasil kemampuan kognitif anak pada Siklus I

Berdasarkan hasil Siklus I, kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna dan bentuk geometri mengalami peningkatan. Dari 15 anak, sebanyak 11 anak (73,3%) mencapai kategori BSH dan BSB, sedangkan 4 anak (26,7%) masih berada pada kategori BB dan MB. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media balok mulai memberikan dampak positif terhadap kemampuan anak melalui pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan. Namun, capaian 73,3% belum memenuhi indikator keberhasilan sebesar 80%, sehingga tindakan dilanjutkan ke Siklus II dengan perbaikan strategi dan pendampingan.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa beberapa anak masih mengalami kesulitan membedakan persegi dan persegi panjang, mempertahankan konsentrasi, serta mengelompokkan balok secara mandiri. Perbaikan pada Siklus II dilakukan melalui variasi permainan, contoh yang lebih konkret, praktik langsung, pendampingan intensif, dan pemberian penghargaan bagi anak yang aktif.



Gambar 4. Foto kegiatan anak mengenal warna dan mengelompokkan balok berdasarkan warnanya

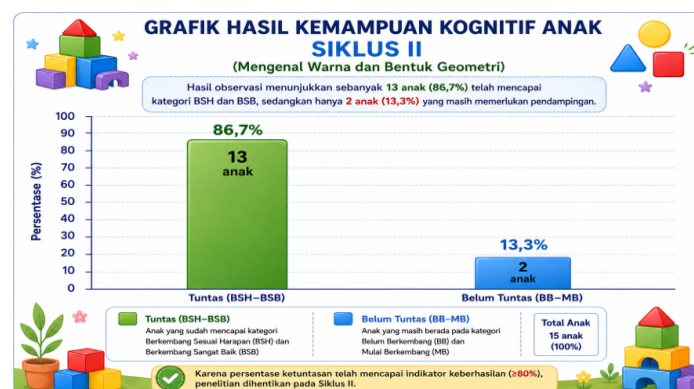
Hasil Siklus II

Perbaikan pembelajaran pada Siklus II menunjukkan hasil yang lebih baik. Guru membagi anak dalam kelompok kecil agar setiap anak memperoleh kesempatan menggunakan media balok secara langsung. Anak melakukan kegiatan menyusun bangunan sederhana berdasarkan bentuk geometri dan menyebutkan warna balok yang digunakan. Anak tampak lebih percaya diri, aktif berdiskusi, dan mampu bekerja sama dengan teman. Hasil observasi menunjukkan bahwa 13 anak (86,7%) mencapai kategori BSH dan BSB, sedangkan 2 anak (13,3%) masih memerlukan pendampingan. Capaian tersebut telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 80%, sehingga tindakan penelitian dinyatakan berhasil.

Tabel 3. Hasil Siklus II

No	Keterangan	Jumlah Anak	Persentase
1	Tuntas	13	86,7%
2	Belum Tuntas	2	13,3%
	Jumlah	15	100%

Karena persentase ketuntasan telah mencapai indikator keberhasilan ($\geq 80\%$), penelitian dihentikan pada Siklus II.



Gambar 5. Grafik batang hasil kemampuan kognitif anak pada Siklus II

Berdasarkan hasil Siklus II, kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna dan bentuk geometri mengalami peningkatan yang signifikan. Dari 15 anak, sebanyak 13 anak (86,7%) mencapai kategori BSH dan BSB, sedangkan 2 anak (13,3%) masih memerlukan pendampingan. Ketuntasan meningkat 13,4 poin

persentase dari Siklus I (73,3%) dan 40 poin persentase dari kondisi awal (46,7%). Sebagian besar anak telah mampu mengenali, menyebutkan, membedakan, mencocokkan, dan mengelompokkan warna serta bentuk geometri dengan baik. Capaian 86,7% telah melampaui indikator keberhasilan sebesar 80%, sehingga tindakan pada Siklus II dinyatakan berhasil dan penelitian dihentikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media balok dapat menciptakan pembelajaran yang konkret, aktif, menyenangkan, dan bermakna, serta mendorong anak lebih antusias dan percaya diri dalam belajar melalui bermain.

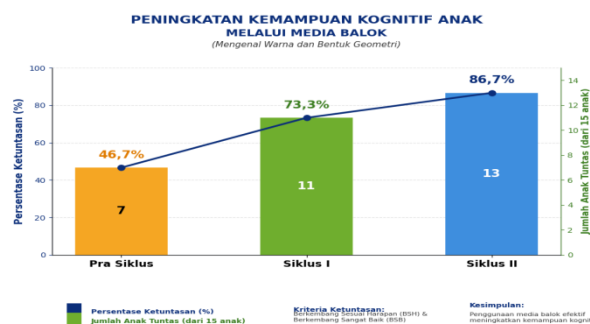


Gambar 6. Foto anak menyusun balok sesuai bentuk geometri

Perbandingan Hasil Tiap Siklus

Tabel 4. Perbandingan Peningkatan Kemampuan Kognitif

Tahap	Persentase Ketuntasan
Pra Siklus	46,7%
Siklus I	73,3%
Siklus II	86,7%



Gambar 7. Grafik garis peningkatan kemampuan kognitif dari Pra Siklus, Siklus I, hingga Siklus II

Pembahasan

Penggunaan media balok dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5–6 tahun dalam mengenal warna dan bentuk geometri. Kemampuan anak meningkat secara bertahap, yaitu dari 46,7% pada kondisi awal, menjadi 73,3% pada Siklus I, dan mencapai 86,7% pada Siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa media balok dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. Peningkatan kemampuan terjadi karena balok merupakan media konkret yang memungkinkan anak memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Melalui kegiatan melihat, memegang, membandingkan, mencocokkan, mengelompokkan, dan menyusun balok, anak dapat memahami konsep warna dan bentuk geometri secara lebih nyata. Kegiatan tersebut juga membuat anak lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penggunaan media balok dapat mendukung perkembangan kognitif anak, khususnya dalam mengenal warna, bentuk, ukuran, dan pola. Media balok juga memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui aktivitas bermain, bekerja sama, dan memecahkan masalah sederhana. Peningkatan dari 46,7% menjadi 86,7% menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan secara bertahap melalui dua siklus mampu mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 80%. Dengan demikian, media balok tidak hanya membantu anak mengenal warna

dan bentuk geometri, tetapi juga menciptakan pembelajaran yang konkret, aktif, menyenangkan, dan bermakna. Temuan ini memperlihatkan bahwa kegiatan bermain dengan media yang sesuai dapat menjadi sarana efektif untuk menstimulasi kemampuan kognitif anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas, penggunaan media balok dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5–6 tahun dalam mengenal warna dan bentuk geometri. Peningkatan terlihat secara bertahap, yaitu dari 46,7% (7 anak) pada kondisi awal, menjadi 73,3% (11 anak) pada Siklus I, dan mencapai 86,7% (13 anak) pada Siklus II. Capaian tersebut telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80%. Penggunaan media balok memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman langsung dengan kegiatan mengamati, menyebutkan, mencocokkan, mengelompokkan, dan menyusun balok berdasarkan warna dan bentuk. Kegiatan tersebut membuat pembelajaran lebih konkret, aktif, menyenangkan, dan bermakna, serta membantu anak memahami konsep warna dan bentuk geometri dengan lebih baik. Dengan demikian, media balok dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini.

DAFTAR REFERENSI

- Astuti, F. H., & Hipziah, H. (2020). Pengaruh permainan balok terhadap keterampilan kognitif anak usia 5–6 tahun di PAUD Bina Lestari Montong Are Kecamatan Kediri. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1). <https://doi.org/10.33394/realita.v5i1.2897>
- Farida, A., Rasmani, U. E. E., & Hafidah, R. (2023). Profil kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia 5–6 tahun. *Kumara Cendekia*, 11(4).
- Hidayana, D., Izzah, I., & Kiromi, I. H. (2024). Peningkatan kemampuan anak dalam mengenal warna dengan menggunakan media balok pada anak usia dini. *Journal of Education Research*, 5(2). <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1002>
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.
- Mala, N. F. W., & Sari, R. P. (2022). Media balok untuk kemampuan kognitif anak usia dini di kelompok A RA Sunan Giri Sumberjaya Gondanglegi-Malang. *JURALIANSI: Jurnal Lingkup Anak Usia Dini*, 3(2). <https://doi.org/10.35897/juraliansi.v3i2.878>
- Putri, Y. F., Marlina, L., & Wulandari, Y. T. (2022). Pengaruh penggunaan media balok angka terhadap perkembangan kognitif pada anak usia 4–5 tahun. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 153–163. <https://doi.org/10.19109/ra.v6i2.15503>
- Rachmat, F. (2017). Kontribusi permainan konstruktivis (media balok) dengan peningkatan kemampuan kognitif. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(2), 238–251. <https://doi.org/10.21009/JPUD.112.04>
- Ramadhani, A. S., Ruzana, A., Lestari, M. I., Nasroellah, N. F., & Fauzi, I. (2026). Analisis pola implementasi siklus penelitian tindakan kelas dalam tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi: Tinjauan literatur sistematis. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 4(5), 447–457. <https://doi.org/10.60126/jim.v4i5.1535>
- Sarnyani, N. K., Wirya, N., & Ambara, D. P. (2015). Penerapan metode pemberian tugas berbantuan media balok untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 3(1). <https://doi.org/10.23887/paud.v3i1.5921>
- Suprismayanti, K., Parmiti, D. P., & Ambara, D. P. (2015). Penerapan metode pemberian tugas berbantuan media balok untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 3(1). <https://doi.org/10.23887/paud.v3i1.5763>
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yulita, N., & Erita, N. (2023). Permainan acak balok geometri dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini di TK Tunas Bangsa Desa Koto Tuo Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2).